

EDISI : RABU, 20 NOVEMBER 2019

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 19 NOVEMBER 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Okt 2019) : 5,00%

Inflasi (Okt) : 0,02% (mom) & 3,13% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 126,69 Miliar
(per Oktober 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.091  0,11%
(Kurs JISDOR pada 19 November 2019)

STOCK MARKET

19 NOVEMBER 2019

IHSG : **6.152,09 (+0,48%)**

Volume Transaksi : 9,101 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 7,218 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,625 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,420 Triliun

BOND MARKET

19 NOVEMBER 2019

Ind Bond Index : 273,3567  +0,02%

Gov Bond Index : 268,3031  +0,03%

Corp Bond Index : 296,9691  -0,01%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 19/11/2019 (%)	SENIN 18/11/2019 (%)
4,49	FR0077	6,4407	6,4862
9,49	FR0078	7,0204	7,0156
14,33	FR0068	7,4113	7,4032
19,42	FR0079	7,6058	7,6241

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,13%	IRDSHS +0,22%	+0,91%
	Saham Agresif +1,05%	IRDSH +0,40%	+0,65%
	PNM Saham Unggulan -0,08%	IRDSH +0,40%	-0,48%
Campuran	PNM Syariah +0,76%	IRDCPS -0,46%	+1,22%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,02%	IRDPT -0,00%	+0,22%
	PNM Amanah Syariah -0,08%	IRDPTS -0,08%	-0,00%
	PNM Dana Bertumbuh -0,07%	IRDPT -0,00%	-0,07%
	PNM Surat Berharga Negara +0,01%	IRDPT -0,00%	+0,01%
	PNM Dana SBN II -0,07%	IRDPT -0,00%	-0,07%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,10%	IRDPTS -0,08%	-0,02%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%
	PNM Dana Kas Platinum +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Dana Likuid +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%

Spotlight News

- Perlambatan ekonomi global yang diprediksi masih berlanjut membuat pebisnis memaksimalkan pasar domestik dan memacu kinerja di lima sektor manufaktur yakni mainan, TPT, elektronik, farmasi, dan otomotif
- Pemerintah mengantisipasi penanganan defisit yang kian melebar agar tidak berpengaruh terhadap ekspansi perusahaan swasta yang selama ini mengandalkan penerbitan obligasi sebagai sumber pembiayaan
- Bank of Japan (BOJ) masih memiliki ruang untuk menekan suku bunga negatif lebih dalam sebagai upaya untuk menggeliatkan ekonomi. Ini menyusul ekspor Jepang semakin merosot 9,2% pada Oktober 2019
- Harga minyak kelapa sawit mentah (crude palm oil) diyakini masih melaju hingga tahun depan, karena potensi penurunan produksi dan penguatan permintaan.
- Sejumlah sekuritas memangkas target IHSG tahun ini seiring adanya sejumlah sentimen negatif, termasuk belum memuaskannya kinerja laporan keuangan emiten pada kuartal III/2019

Economy

1. Genjot Belanja Akhir Tahun

Berbagai strategi dilakukan pemerintah di akhir tahun, termasuk menggenjot belanja, agar pertumbuhan ekonomi terjaga di atas 5%. Konsumsi masyarakat tak boleh merosot. Realisasi belanja negara per akhir Oktober 2019 sebesar Rp 1.797,97 triliun atau 73,1% dari pagu APBN 2019 atau tumbuh 4,5% secara tahunan, padahal pada Oktober 2018 tumbuh 11,9% secara tahunan.. (Kompas)

2. Pemerintah Lanjutkan Program Biodiesel

Pemerintah tengah menyiapkan program B100 atau biodiesel sebagai bahan bakar minyak pengganti solar. Jika sukses, biodiesel bisa menggantikan kebutuhan solar yang diperkirakan mencapai 47 juta kiloliter tahun 2025. (Kompas)

3. Cadangan Minyak Indonesia Hanya 0,2%

Cadangan terbukti minyak mentah Indonesia sekitar 3,2 miliar barel. Dengan kemampuan produksi siap jual (lifting) minyak 800.000 barel per hari, cadangan 3,2 miliar barel akan habis tak sampai 11 tahun. (Kompas)

4. LPS Pangkas Lagi Bunga Penjaminan

Tren penurunan suku bunga, kondisi likuiditas perbankan yang melonggar serta nilai tukar rupiah dan kondisi global yang masih cukup stabil menjadi faktor-faktor positif yang membuat Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) memangkas kembali suku bunga penjaminan menjadi 6.25%. (Bisnis Indonesia)

5. Pebisnis Fokus Pasar Domestik

Perlambatan ekonomi global yang diprediksi masih berlanjut membuat pebisnis didorong untuk memaksimalkan pasar domestik dan memacu kinerja di lima sektor manufaktur yakni makanan minuman, tekstil dan produk tekstil, elektronik, farmasi, dan otomotif. (Bisnis Indonesia)

6. Swasta Dikhawatirkan Terdampak

Pemerintah harus mengantisipasi penanganan defisit yang kian melebar agar tidak berpengaruh terhadap ekspansi perusahaan swasta yang selama ini mengandalkan penerbitan obligasi sebagai sumber pembiayaan. (Bisnis Indonesia)

7. Shortfall Pajak Diprediksi Rp259 Triliun

Shortfall penerimaan pajak pada tahun ini diprediksi melebar dari outlook, sejalan dengan semakin besarnya tekanan terhadap ekonomi, terganggunya konsumsi dan impor, serta kinerja sektor yang berkontribusi secara dominan. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Kekhawatiran Pebisnis Inggris Memuncak

Kegaduhan politik berkepanjangan di Inggris akibat Brexit membuat pelaku usaha waswas. Pebisnis di negara tersebut seolah telah jenuh dengan keriuhan politik yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

2. Pemangkasan Suku bunga Acuan Jepang Terbuka

Bank of Japan (BOJ) masih memiliki ruang untuk menekan suku bunga negatif lebih dalam sebagai upaya untuk menggeliatkan ekonomi. Ini menyusul ekspor Jepang semakin merosot 9,2% pada Oktober dibandingkan bulan yang sama tahun lalu, turun selama 11 bulan berturut-turut dan memperpanjang penurunan terpanjang sejak 2016.. (Bisnis Indonesia)

3. Sektor Industri Jerman Turun Tajam pada 2019

Federasi industri Jerman menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan sektor manufaktur berada dalam resesi mendalam. Pihaknya memperkirakan produksi turun 4% pada 2019 dibanding tahun sebelumnya. (Investor Daily)

Industry

1. Tarik Ulur Kebijakan Pelarangan Ekspor Bijih Nikel

Penerapan kebijakan pemerintah tentang pelarangan ekspor bijih nikel berkadar rendah tinggal menunggu hitungan bulan. Namun, menjelang diberlakukannya kebijakan pelarangan komoditas tersebut, hubungan antarinstansi pemerintah terkait justru makin memanas. (Kompas)

2. Destinasi Wisata Spa dan Jamu Diunggulkan

Pemerintah meluncurkan destinasi wisata kebugaran dan jamu di tiga wilayah sebagai langkah awal dari pengembangan destinasi wisata kesehatan untuk mendorong tingkat pengeluaran turis asing di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

3. DMO Batubara Kembali Dilanjutkan

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral akan kembali memberlakukan kebijakan Domestic Market Obligation (DMO) atau kewajiban pasokan batu bara untuk pasar dalam negeri pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

4. Produksi Karet Mulai Pulih

Upaya pengendalian hama gugur daun yang ditempuh para pemangku kepentingan pada tahun ini diyakini dapat memulihkan kinerja produksi karet pada 2020. Namun, lemahnya serapan dari industri hilir dalam negeri masih membayangi prospek komoditas itu. (Bisnis Indonesia)

5. Kredit Sektor Jasa Kesehatan Tumbuh Agresif

Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencatatkan pertumbuhan kredit yang semakin tinggi pada triwulan ketiga tahun ini, jauh lebih unggul dibandingkan kinerja penyaluran kredit bank secara keseluruhan. (Bisnis Indonesia)

6. Harga Minyak Sawit Bakal Melaju

Harga minyak kelapa sawit mentah (crude palm oil) diyakini masih melaju hingga tahun depan, karena potensi penurunan produksi dan penguatan permintaan. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Sekuritas Pangkas Target IHSG 2019

Sejumlah lembaga keuangan yang terkait dengan pasar modal memangkas target indeks harga saham gabungan pada tahun ini seiring dengan adanya sejumlah sentimen negatif, termasuk belum memuaskannya kinerja laporan keuangan emiten pada kuartal III/2019. (Bisnis Indonesia)

2. Obligasi Sektor Properti dan Konsumsi Belum Pulih

Penerbitan surat utang korporasi dari sektor properti dan komoditas diperkirakan belum pulih pada tahun depan karena perubahan pasar secara sektoral dan sentimen global. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Siasat Emiten Unggas Memacu Laba

Sejumlah emiten perunggasan menerapkan berbagai strategi guna mengangkat kinerja laba pada sisa tahun ini seiring dengan belum memuaskannya pencapaian hingga akhir September 2019.. (Bisnis Indonesia)

2. HRTA Tingkatkan Utilisasi 4 Pabrik

Hartadinata Abadi Tbk. menawarkan obligasi senilai Rp600 miliar. Adapun, dana hasil penerbitan akan digunakan untuk memacu utilisasi empat pabrik perseroan.. (Bisnis Indonesia)

3. SPAX Bidik Pertumbuhan 60%

Satria Antaran Prima Tbk. (SAPX) memproyeksikan target pertumbuhan pendapatan pada 2020 bisa mencapai 50%—60% seiring dengan meningkatnya volume kiriman. (Bisnis Indonesia)